

*Preparation of Financial Reports Based on SAK EMKM At  
"Seduhan Coffee and Eatery" Business in  
Muara Bulian in 2021*

**Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada Usaha  
"Seduhan Coffee And Eatery" di Muara Bulian Tahun 2021**

**Wiranti Okta F<sup>1)</sup>\***

**Muhammad Gowon<sup>2)</sup>**

**Salman Jumaili<sup>3)</sup>**

*<sup>1)</sup> Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, Jambi – Indonesia*

*<sup>2&3)</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, Jambi – Indonesia*

*<sup>\*)</sup> Korespondensi*

*Email: [wirantiof@gmail.com](mailto:wirantiof@gmail.com)<sup>1)</sup>, [gowon@unja.ac.id](mailto:gowon@unja.ac.id)<sup>2)</sup>, [salman.jumaili@unja.ac.id](mailto:salman.jumaili@unja.ac.id)<sup>3)</sup>*

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to find out the financial reporting carried out by the Seduhan Coffee and Eatery Business, to help prepare financial reports in accordance with SAK EMKM, and to measure the financial performance of the Seduhan Coffee and Eatery business. This study uses primary data from SeduhanCoffee and Eatery. The method used is descriptive quantitative. The preparation of financial statements refers to the Standards for Financial Accounting for Small and Medium Enterprises (SAK EMKM). Measurement of financial performance is carried out by calculating the ratio analysis method, namely liquidity ratios, solvency ratios, activity ratios, and profitability ratios. The results of the study show that Seduhan Coffee and Eatery business does not yet have complete financial statements. Seduhan Coffee and Eatery business records cash disbursements (purchases of beverage ingredients, food ingredients, and payment of expenses) as well as cash receipts from food and beverage sales. Researchers through this study helped compile financial reports based on SAK EMKM which consisted of a statement of financial position with total assets and equity in the first semester of Rp84,940,722 and in the second semester of Rp104,316,033. Profit and loss reports in the first semester amounted to Rp12,340,722 and in the second semester amounted to Rp21,775,311, and notes to financial statements (CaLK).*

*Keywords: Financial Reporting, Financial Performance, SAK EMKM*

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaporan keuangan yang dilakukan oleh Usaha Seduhan *Coffee and Eatery*, membantu menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, dan mengukur kinerja keuangan usaha Seduhan *Coffee and Eatery*. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder dari Usaha Seduhan *Coffee and Eatery*. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Penyusunan laporan keuangan merujuk pada Standar Akuntansi Keuangan entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Pengukuran kinerja keuangan dilakukan dengan metode perhitungan analisis rasio yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha Seduhan *Coffee and Eatery* belum memiliki catatan laporan keuangan yang lengkap. Usaha Seduhan *Coffee and Eatery* melakukan pencatatan pengeluaran kas (pembelian bahan minuman, bahan makanan, dan pembayaran beban-beban) serta penerimaan kas yang berasal dari penjualan makanan dan minuman. Peneliti melalui penelitian ini membantu menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang terdiri laporan posisi keuangan dengan jumlah Aset dan Ekuitas pada semester I Rp 84.940.722 dan semester II Rp 104.316.033. Laporan laba rugi pada semester I sebesar Rp 12.340.722 dan semester II sebesar Rp 21.775.311, dan catatan atas laporan keuangan (CaLK).

Kata Kunci: Pelaporan Keuangan, Kinerja Keuangan, SAK EMKM

### 1. PENDAHULUAN

Perekonomian di Indonesia tidak terlepas dari kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat individu maupun kelompok. Salah satunya usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Masyarakat paling banyak menjalankan kegiatan UMKM ini, karena mampu menciptakan lapangan pekerjaan sehingga membantu pemerintah mengurangi tingkat pengangguran. Selain itu UMKM mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional secara berkesinambungan. Setelah krisis moneter tahun 1998, UMKM yang mendorong arus pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Badria & Diana, 2018).

Saat ini perkembangan UMKM mendapat perhatian yang lebih serius dari berbagai kalangan. Ketua Asosiasi UMKM Indonesia, Muhammad Ikhsan Ingratubun, mengatakan bahwa pada tahun 2018 UMKM menyumbang 8.400 triliun rupiah atau sekitar 60% untuk produk domestik bruto Indonesia. Chamariyah (2012) berpendapat bahwa UMKM merupakan sekumpulan usaha yang beragam dalam ukuran dan sifat yang bila digunakan bersama-sama akan memberikan kontribusi langsung dan tidak langsung yang signifikan untuk produksi nasional, penyerapan tenaga kerja, dan menciptakan lapangan pekerjaan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), usaha mikro merupakan usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang sesuai dengan kriteria dalam undang-undang ini. Kriteria UMKM yang dimaksud yaitu entitas bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki/dikuasai/menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak langsung oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, memiliki rentang

kuantitatif kekayaan bersih (aset di luar tanah dan bangunan) atau hasil penjualan tahunan, dan entitas tidak menguasai UMKM mitra usahanya yaitu inti plasma, subkontrak, waralaba, perdagangan umum, distribusi keagenan, bagi hasil, kerjasama operasional joint venture, dan outsourcing.

Pentingnya UMKM di Indonesia dapat dilihat dari fungsinya sebagai salah satu pendorong dalam membangun kekuatan ekonomi negara. Beberapa diantaranya keunggulan dari UMKM yaitu mengatasi permintaan pasar cukup fleksibel dan sangat mudah beradaptasi, membangun lapangan pekerjaan lebih cepat ketimbang sektor bisnis lain, dan adanya diversifikasi yang luas mampu memberikan kontribusi signifikan dalam ekspor dan impor (Narsa et al., 2012).

Pelaku UMKM diharapkan mengetahui tentang sistem pencatatan akuntansi, apa yang perlu dipersiapkan dan bagaimana penerapannya agar menghasilkan laporan keuangan yang andal. Namun UMKM tidak diimbangi dengan kualitas seperti kurangnya pencatatan dan pengelolaan keuangan yang menjadi kunci utama kesuksesan UMKM. Kendala UMKM dari aspek permodalan dan keuangan meliputi modal yang dikeluarkan untuk membangun usaha biasanya sedikit dan kurang keterampilan, memanfaatkan sumber dana yang terbatas untuk membantu kelancaran usaha, seperti kredit atau pinjaman, kemampuan mendapatkan pinjaman dari bank relatif rendah, rata-rata pelaku UMKM belum mengerti pencatatan keuangan, dan UMKM yang sudah melakukan pencatatan masih mempunyai kendala dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga menurunnya kemampuan untuk mengajukan kredit pada bank (Marsuki, 2006).

Dari kendala tersebut, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) akhirnya mempermudah UMKM dalam menyusun laporan keuangannya dengan menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2018. Selain hal tersebut, semangat yang mendasari penyusunan SAK EMKM ini adalah jumlah UMKM yang mendominasi struktur perekonomian Indonesia. Dengan diterbitkannya standar tersebut diharapkan dapat membuat pembukuan dan menghasilkan laporan keuangan yang informatif sehingga mempermudah bank maupun investor untuk memberikan bantuan modal untuk para pelaku UMKM.

Faktanya masih banyak UMKM yang menggunakan akuntansi sederhana karena masih kurangnya pemahaman dalam mengelola dan menyajikan laporan keuangan. Padahal laporan keuangan sangat penting ketika menjalankan usaha karna dapat mengukur keuangan dan kinerja usaha yang dapat membantu dalam mengambil keputusan serta melihat apakah kondisi usaha tersebut sehat atau tidak.

Menurut Janrosi (2018), pelaku usaha UMKM belum menerapkan SAK EMKM dengan baik karena standar keuangan tersebut masih dianggap terlalu kompleks dan belum sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pelaku UMKM. Hal ini dibuktikan dari berbagai riset yang ada. Adanya laporan keuangan menurut SAK EMKM memberikan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu usaha yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapa saja yang tidak pada posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi.

UMKM seharusnya membuat pencatatan dan pembukuan atas transaksi yang terjadi terlepas dari besar atau kecilnya nilai transaksi tersebut. Pencatatan dan pembukuan tersebut mengikuti standar yang

berlaku agar mempermudah para pelaku usaha untuk meminjam modal dalam mengembangkan usaha. Laporan keuangan yang disajikan menurut SAK EMKM minimal terdiri dari laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama periode, dan catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian akun yang relevan. Jenis informasi tambahan ini tergantung dengan jenis kegiatan usaha yang dilakukan pemilik. Dengan adanya laporan keuangan ini pemilik bisa mengukur kinerja usaha untuk melihat bagaimana kelangsungan usahanya.

Ukuran kinerja UMKM dalam bentuk kuantitatif meliputi capaian keuangan yang bisa dilihat melalui analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah suatu metode yang biasa digunakan dalam pengukuran kinerja UMKM karena termasuk metode yang sangat cepat untuk mengetahui kinerja keuangan. Dengan mengetahui kinerja maka dapat memperkirakan keputusan yang akan diambil pemilik guna mencapai keputusan. Hal ini dimaksudkan agar melihat apakah usaha tersebut dalam kondisi baik atau buruk.

Penelitian terdahulu terkait laporan keuangan UMKM yang dilakukan oleh Harahap (2014) menunjukkan bahwa laporan keuangan tidak berpengaruh langsung atau pengaruhnya kecil terhadap kinerja UMKM namun akan menimbulkan kekeliruan yang besar terhadap kinerja bila laporan keuangan yang disusun tidak sesuai dengan pedoman yang berlaku. Selanjutnya pada penelitian Ni Komang Ismadewi, Nyoman Trisna Herawati, dan Ananta Wikarama Tungga (2017) pada penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM pada usaha ternak ayam boiler bahwa proses penyusunan laporan keuangannya masih sederhana diakibatkan SDM yang kurang mumpuni, tingkat kompetensi dan lingkungan organisasi yang kecil.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Darmayanti, Ni Nyoman dan I Gusti (2017) yang berjudul implementasi penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP dan penilaian kinerja pada UMKM pengrajin endek mastuli "Ayu Lestari" di desa kalianget kecamatan buleleng. Hasil yang didapatkan, UMKM tersebut masih belum sesuai dengan pedoman penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP hanya mencatat penerimaan kas yang didapatkan dari pembayaran piutang secara tunai dari pelanggan.

Penelitian lainnya tentang penyusunan laporan keuangan UMKM dilakukan oleh Linda Luciana dan Arwan Gunawan (2021) yang berjudul penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dan pengukuran kinerja keuangan pada perusahaan jual beli barang bekas (studi kasus pada PD.XYZ). Hasil yang didapat dari penelitian tersebut adalah kurangnya pemahaman tentang akuntansi pencatatan laporan keuangan yang masih sederhana. Pemilik hanya mencatat penerimaan dan pengeluaran kas kecil. Pada pengukuran kinerja periode maret dan april hasil rasio solvabilitas dan aktivitas tergolong efisien sedangkan hasil rasio profitabilitas dan likuiditas tidak efisien.

Seduhan Coffee and Eatery merupakan salah satu kedai kopi yang berada di Muara Bulian. Usaha yang dimiliki oleh seorang mahasiswi ini bergerak dibidang makanan dan minuman. Ketertarikannya akan dunia kopi dimulai sejak ia berkuliah. Berkembangnya usaha kedai kopi di Indonesia yang menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat membuatnya melihat peluang untuk membangun Seduhan Coffee and Eatery.

Usaha ini memiliki aset senilai Rp 74.666.033,- per tahun di luar tanah atau gedung tempat usaha. Omzet yang dicapai senilai Rp 219.387.000,- per tahun termasuk ke dalam kriteria UMKM berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. UMKM ini masih terbilang baru dan dalam masa struggle dalam menjalankan usahanya. Untuk melewati masa tersebut laporan keuangan diperlukan untuk bisa melakukan pengambilan keputusan dengan tepat dan menunjang kinerja usaha.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan, usaha Seduhan Coffee and Eatery belum mempunyai laporan keuangan dan hanya melakukan pencatatan sederhana. Pemilik melakukan pencatatan terkait transaksi yang terjadi dalam kegiatan usahanya berupa kas masuk, kas keluar, dan persediaan secara manual. Untuk sistem pembayaran menggunakan aplikasi kasir yang dapat membantu pemilik untuk melihat berapa pendapatan dari produk yang dijual perharinya sampai total perbulan. Modal usaha yang digunakan Seduhan Coffee and Eatery hanya bersumber dari pemilik. Pemilik berencana untuk mengembangkan usahanya dengan mencari pendanaan eksternal. Maka dari itu penelitian ini ingin memperbaiki laporan keuangan Seduhan Coffee and Eatery sesuai dengan SAK EMKM.

Manfaat dari laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh UMKM untuk pengambilan keputusan, dasar pengukuran, dan melakukan pinjaman ataupun mencari investor dibutuhkan laporan keuangan sesuai standar yang berlaku. Bagi investor atau pemberi pinjaman laporan keuangan sangat penting karena sebagai standar untuk memperhitungkan apakah usaha tersebut sehat atau tidak.

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Linda Luciana dan Arwan Gunawan (2021) dengan judul Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM dan Pengukuran Kinerja Keuangan pada Perusahaan Jual Beli Barang Bekas (Studi Kasus Pada PD.XYZ).

Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yaitu dari objek yang akan dibahas dan lokasi penelitian. Objek penelitian sebelumnya dilakukan di PD. XYZ atau PD. Selalu Ingat Awal yang berlokasi di Kiaracandong dan Gedebage, Bandung. Sedangkan pada penelitian ini pada Seduhan Coffee and Eatery yang berlokasi di Muara Bulian, Jambi. Persamaan pada penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan standar akuntansi yang berlaku untuk UMKM yaitu SAK EMKM.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **2.1. Definisi SAK EMKM**

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh perseorangan dan/atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam undang-undang ini.

**Tabel 1. Kriteria UMKM**

No	Keterangan	Kriteria	
		Aset	Omzet
1	Usaha Mikro	Max 50 Juta	Max Rp 300.000.000
2	Usaha Kecil	>50 Juta sampai ≤ 500 Juta	> 300 Juta sampai ≤ 2,5 Miliar
3	Usaha Menengah	>500 Juta sampai ≤ 10 Miliar	>2,5 Miliar sampai ≤ 50 Miliar

Sumber: [www.iaiglobal.or.id](http://www.iaiglobal.or.id), 2022

## 2.2. Laporan Keuangan

Menurut Hery (2015), tujuan dari laporan keuangan adalah menyajikan informasi secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum tentang posisi keuangan dan hasil usaha. Secara khusus laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan secara wajar dan sesuai kaidah akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan lainnya yang terjadi dalam posisi keuangan. Menurut IFRS, laporan keuangan harus memiliki karakteristik kualitatif dasar yaitu (a) Relevan dan (b) Dapat dipercaya. Selain itu, karakteristik kualitatif lainnya yang seharusnya dimiliki laporan keuangan yaitu (a) dapat dibandingkan (*comparability*), (b) dapat diperiksa (*verifiability*), (c) tepat waktu (*timeliness*), dan (d) dapat dimengerti (*understandability*).

Pengukuran merupakan proses penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan, dan beban dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang digunakan adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayar untuk mendapatkan aset pada saat perolehan. Sedangkan biaya historis liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha.

Asumsi dasar dalam laporan keuangan, entitas menyusun laporan keuangan menggunakan dasar akrual yang mana akun-akun diakui sebagai aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban ketika sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan masing-masing akun. Selain dasar akrual, kelangsungan usaha dan konsep entitas bisnis juga menjadi asumsi dasar pada saat menyusun laporan keuangan. Manajemen menggunakan ED SAK EMKM dalam membuat penilaian atas kemampuan entitas untuk kelangsungan usahanya. Dalam konsep entitas bisnis, baik yang merupakan usaha perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, maupun yang berbadan hukum harus dipisahkan secara jelas dengan pemilik usaha maupun entitas lainnya.

## 2.3. Sistem Akuntansi SAK EMKM

Aset adalah sumber daya yang dimiliki oleh pemilik sebagai bentuk dari peristiwa masa lalu yang akan memperoleh manfaat di masa depan. Pengakuan dalam aset ketika terdapat manfaat ekonominya di masa depan yang dapat dipastikan berjalan dan mempunyai biaya yang dapat diukur dengan andal. Liabilitas dalam laporan posisi keuangan akan diakui jika pengeluaran sumber daya memberikan manfaat

ekonomi yang dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban suatu entitas dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur dengan andal.

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016) persediaan merupakan aset yang bisa dijual dalam kegiatan normal, dalam proses produksi untuk dijual, atau dalam bentuk bahan dan juga perlengkapan untuk digunakan pada proses produksi atau pemberian jasa. Aset tetap adalah aset yang dimiliki entitas yang digunakan dalam kegiatan usahanya dan diharapkan akan digunakan untuk lebih dari satu periode.

Ekuitas adalah hak residual atas aset setelah dikurangi seluruh liabilitas. Klaim ekuitas merupakan klaim terhadap entitas, yang tidak memenuhi definisi liabilitas, sedangkan pendapatan merupakan penghasilan yang didapat dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal, contohnya: penjualan, imbalan, bunga, deviden, royalty, dan sewa. Pendapatan diakui saat memiliki hak atas pembayaran yang diterima atau masih harus diterima baik saat sekarang atau masa mendatang secara bruto. Beban mencakup beban yang timbul saat pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan kerugian. Beban yang timbul saat pelaksanaan berupa beban pokok penjualan, gaji, dan penyusutan. Sedangkan pada kerugian mencerminkan akun lain yang memenuhi definisi beban namun tidak termasuk dalam kategori yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal. Contohnya kerugian dari pelepasan aset.

Entitas mengakui aset dan liabilitas pajak penghasilan dengan mengikuti peraturan perpajakan yang berlaku. Akan tetapi tidak mengakui aset dan liabilitas pajak tangguhan. Pendapatan disajikan dalam kelompok pendapatan dalam laporan laba rugi. Untuk pendapatan hibah, entitas menyajikan sebagai bagian dari laba rugi, baik secara terpisah atau dalam akun pendapatan lain-lain sebagai pengurang beban terkait. Entitas menyajikan beban dalam kelompok beban dalam laporan laba rugi.

Kemampuan dalam menyusun laporan keuangan memfokuskan pada kecakapan intelektual. Kecakapan intelektual merupakan kapasitas umum dari kesadaran seseorang untuk berfikir, menempatkan diri, dan mampu memecahkan masalah diri sendiri atau lingkungan dengan bijaksana, cepat, dan juga tepat. Dalam menyusun laporan keuangan menggunakan asumsi dasar akrual. Entitas yang mengakui basis kas, maka akan membuat penyesuaian akrual untuk item material pada akhir periode. Asumsi arus kas dasar mencatat pengeluaran dan pendapatan ketika penerimaan kas telah dilakukan. Akibatnya, item tertentu tadi perlu di sesuaikan pada akhir periode. Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016), laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan, dan laporan keuangan UMKM yang lengkap meliputi (1) laporan posisi keuangan, (2) laporan laba rugi, dan (3) catatan atas laporan keuangan atau CALK.

#### **2.4. Pengukuran Kinerja Keuangan**

Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. 740/KMK.00/1989 menyatakan pengertian kinerja sebagai berikut, kinerja adalah prestasi yang dicapai dalam suatu periode tertentu untuk mencapai tingkat kesehatan. Sedangkan kinerja keuangan sebagai salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi dalam mengelola tiap sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan.

Kinerja keuangan adalah kemampuan entitas dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya. Kinerja UMKM merupakan keseluruhan hasil yang didapatkan kemudian dibandingkan dengan hasil kerja, target, dan sasaran yang sebelumnya telah ditetapkan (Wahyudiati & Isroah, 2018).

Tujuan dari pengukuran kinerja adalah untuk menghasilkan data, kemudian data yang dihasilkan tadi dianalisis dengan tepat maka akan menghasilkan informasi yang akurat bagi pengguna data tersebut (Gaspersz, 2005). Manfaat dari dilakukannya pengukuran kinerja yang baik adalah untuk mengukur keberhasilan yang dicapai suatu entitas dalam satu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan, untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara menyeluruh, sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa mendatang, memberi petunjuk dalam membuat keputusan atau kegiatan entitas pada umumnya dan divisi pada khususnya, dan sebagai dasar penentu kebijakan investasi untuk dapat meningkatkan efisiensi dan produktifitas entitas.

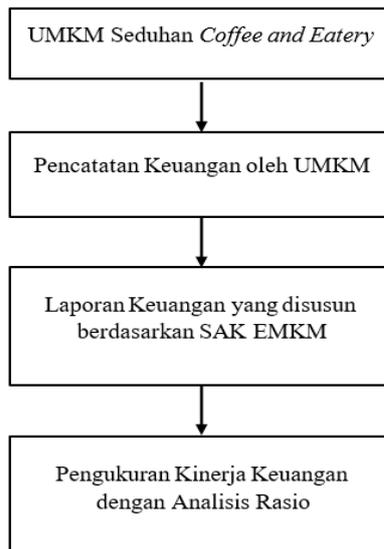
Menurut Erakipia & Gamaliel (2016), metode umum yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yang dicapai secara komprehensif adalah analisis rasio keuangan. Menurut Hanafi & Halim (2016), rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan pada penjualan aset dan modal saham tertentu dengan perhitungan menggunakan rumus (a) *Profit margin on sales*, (b) *Return on equity*, dan (c) *Return on asset*. Untuk mengukur penilaian kinerja dalam melihat efektivitas dari penggunaan sumber-sumber dana perusahaan menggunakan rasio aktivitas. Menurut Hanafi & Halim (2016), rasio aktivitas untuk menentukan berapa tingkat aktivitas aset-aset pada suatu tingkat kegiatan tertentu. Saat aktivitas rendah pada tingkat penjualan maka semakin besar pula kelebihan dana yang tertanam pada aset tersebut. Perhitungan menggunakan rumus *Assets turnover* dan *Fixed asset turnover*.

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Jika total liabilitas lebih besar dari total aset maka perusahaan tidak solvable (Hanafi & Halim, 2016). Perhitungan menggunakan rumus *Total Debt to Total Asset Ratio* dan *Total Debt to Equity Ratio*.

Rasio likuiditas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur penilaian kinerja perusahaan untuk menilai kemampuan membayar utang perusahaan. Menurut Hanafi & Halim (2016) rasio likuiditas suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu dengan melihat aset lancar perusahaan. Rumus yang digunakan yaitu (a) rasio lancar (*current ratio*) dan (b) Rasio cepat (*quick ratio*).

## **2.5. Kerangka Pemikiran**

Ada banyak yang bisa didapatkan dari penyusunan laporan keuangan dengan baik. Salah satunya dapat melihat kinerja keuangan dari usaha tersebut. Penilaian kinerja yang dilakukan berupa analisis rasio keuangan untuk melihat posisi keuangan dan hubungan antara laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Berikut bagan kerangka pemikiran penelitian:



Sumber: Data diolah peneliti, 2022

**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

### 3. METODE

#### 3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini dilakukan pada UMKM yang bergerak dibidang makanan dan minuman berlokasi di Muara Bulian. Tepatnya Seduhan *Coffee and Eatery* ini berada di Pal 5, Rengas Condong, Muara Bulian.

#### 3.2. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan proses ilmiah dengan mengumpulkan data, analisis, dan memberikan gambaran yang terkait dari tujuan tersebut. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif.

Metode deskriptif adalah metode dalam penelitian untuk melihat keberadaan variabel mandiri, berupa satu variabel atau lebih tanpa membuat dan mencari perbandingan dan korelasi antar variabel (Sugiyono, 2019). Metode ini digunakan untuk mengatasi masalah dengan mengumpulkan data setiap tahunnya, penggolongan dan analisis data, serta membuat kesimpulan yang tujuannya untuk melihat gambaran suatu kondisi yang sedang dialami perusahaan secara objektif dan deskriptif.

Sedangkan menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan data yang dijelaskan dalam bentuk angka-angka yang didapat dari laporan keuangan UMKM dan melakukan perhitungan pengukuran kinerja keuangan.

#### 3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari responden, bisa melalui wawancara ataupun hasil observasi dari suatu objek (Sugiyono, 2019). Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh langsung dari Seduhan *Coffee and Eatery*. Data-data tersebut berupa transaksi-transaksi harian yang terjadi sebagai dasar penyusunan laporan keuangan dan data-data tentang aset, liabilitas, serta pendukung lainnya dari usaha

tersebut. Data sekunder adalah sumber data yang didapat secara tidak langsung melalui perantara atau data tersebut sudah diolah. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen yang terkait dengan sejarah singkat, struktur organisasi, surat ijin usaha perdagangan UMKM.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Observasi merupakan suatu kegiatan mengumpulkan data dengan cara melakukan suatu pengamatan secara langsung pada objek yang diteliti. Observasi pada penelitian ini untuk melihat bagaimana UMKM tersebut melakukan pencatatan keuangan.

Metode wawancara digunakan untuk pengumpulan data yang ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan dan mengetahui berbagai hal secara mendalam. Narasumber yang akan diwawancarain adalah pemilik dari Seduhan *Coffee and Eatery* yang akan menjadi objek penelitian. Wawancara tersebut berkaitan dengan gambaran umum dan profil UMKM, lokasi, struktur organisasi, *job description*, serta proses pencatatan tiap transaksi.

Teknik dokumentasi diperlukan untuk memperoleh data berupa arsip, catatan-catatan, dan buku-buku yang berkaitan dengan laporan keuangan UMKM. Dokumen yang didapatkan berupa nota penjualan, pembelian, dan catatan laporan keuangan yang telah dibuat dan lainnya untuk digunakan sebagai kelengkapan data penelitian.

### **3.5. Metode Analisis Data**

Adapun dalam melakukan penyusunan laporan keuangan untuk tahun 2021 dan penilaian kinerja UMKM berdasarkan literatur yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dan perhitungan analisis rasio keuangan.

Tahapan analisis penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan keuangan, seperti pencatatan data transaksi, proses penjualan, pembayaran gaji dan lain sebagainya untuk tahun 2021. 2) Melakukan penyusunan laporan keuangan UMKM sesuai dengan SAK EMKM. Laporan keuangan tersebut minimal terdiri dari (a) Laporan posisi keuangan pada akhir periode, (b) Laporan laba rugi selama periode, dan (c) Catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan. 3) Melakukan pengukuran kinerja keuangan pada UMKM dengan menggunakan perhitungan rasio keuangan. 4) Menarik Kesimpulan.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Seduhan *Coffee and Eatery* adalah usaha milik perseorangan yang didirikan pada awal tahun 2021 oleh Lia Syahfitri. Seduhan *Coffee and Eatery* merupakan usaha yang bergerak di bidang penjualan makanan dan minuman. Tujuan dari adanya usaha ini yaitu melakukan kegiatan jual beli untuk mendapatkan laba dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat Muara Bulian. Usaha Seduhan *Coffee and Eatery* berlokasi di Pal 5 Rengas Condong, Muara Bulian, Batang Hari Regency, Jambi 36611. *Coffee shop* ini buka setiap hari Selasa-Minggu dengan jam operasional pukul 11.00-23.00 WIB dan libur setiap hari senin.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada pemilik usaha Seduhan *Coffee and Eatery* bahwa selama ini Seduhan *Coffee and Eatery* belum memiliki pembukuan yang baik. Sejak usaha Seduhan *Coffee and Eatery* didirikan pada Januari 2021 hanya melakukan pencatatan hasil dari penjualan perhari sebagai pemasukan dan pengeluaran yang ditulis pada sebuah buku. Dasar pencatatan yang dilakukan hanya dengan perhitungan sederhana yang memungkinkan adanya perbedaan angka dari keuntungan ataupun kerugian.

Seduhan *Coffee and Eatery* mencatat pemasukan sebagian keuangan dari hasil penjualan sebagai penjualan. Penjualan tersebut didapat dari hasil penjualan minuman dan penjualan makanan. Pengeluaran yang dicatat. Seduhan *Coffee and Eatery* yaitu biaya gaji, biaya makan, dan biaya listrik yang dibayar setiap bulannya. Untuk pembelian bahan baku dilakukan setiap bulan. Pembelian perlengkapan dan pembelian aset tetap lainnya tercatat sebagai pengeluaran. Aset tetap berupa bangunan untuk tempat usaha adalah milik pribadi sehingga pengeluaran yang dilakukan saat awal pembangunan. Usaha ini tidak memiliki piutang dan utang karena transaksi yang dilakukan secara tunai. Dalam hasil wawancara, pemilik melakukan penarikan prive setiap bulan dengan nominal yang sama namun tidak tercatat di dalam pembukuan keuangan yang ada.

Peneliti menyarankan kepada usaha Seduhan *Coffee and Eatery* untuk mengambil kebijakan akuntansi dengan sistem berpasangan menggunakan dasar akrual basis, periode akuntansi tahunan (1 Januari - 31 Desember) dibagi dalam 2 semester, setiap akhir semester disusun neraca saldo, menggunakan jurnal khusus untuk mencatat transaksi, dan mata uang menggunakan Rupiah. Untuk pengeluaran kas diatas Rp. 1.000.000,00,- dibayar dengan transfer bank dan didukung dengan Bukti Pengeluaran Kas. Sedangkan untuk pengeluaran Kas sebesar Rp. 1.000.000,00,- atau kurang, dibayar dengan dana kas kecil, dan sistem pencatatannya menggunakan sistem dana tetap (sistem imprest). Setiap penerimaan Kas akan disetor ke bank pada hari berikutnya dan kas perusahaan disimpan dalam rekening tabungan Bank BCA. Penyusutan atau depresiasi aset tetap dihitung dengan metode garis lurus dengan umur ekonomis yang sudah ditetapkan. Usaha Seduhan *Coffee and Eatery* melakukan penjualan secara tunai begitupun dengan pembelian dilakukan secara tunai di supermarket ataupun toko online.

**Tabel 2. Bagan Akun**

Seduhan <i>Coffee and Eatery</i>			
Bagan Akun			
	<b>ASET</b>		<b>EKUITAS</b>
	<b>Aset lancar</b>	311	Modal
111	Kas di Bank	312	Saldo laba
112	Kas Kecil	313	Prive
113	Perlengkapan	314	Ikhtisar laba rugi
114	Persediaan		
			<b>PENDAPATAN</b>
	<b>Aset tetap</b>	411	Penjualan
121	Tanah		
122	Bangunan		

123	Akumulasi penyusutan bangunan		<b>BEBAN</b>
124	Peralatan umum	511	Beban pokok penjualan
125	Akumulasi penyusutan peralatan umum	512	Beban listrik dan air
126	Furniture	513	Beban gaji
127	Akumulasi penyusutan furniture	514	Beban makan
128	Mesin dan grinder kopi	515	Beban perlengkapan
129	Akumulasi penyusutan mesin dan grinder kopi	516	Beban penyusutan bangunan
		517	Beban mesin dan grinder kopi
	<b>LIABILITAS</b>	518	Beban peralatan umum
211	Utang usaha	519	Beban furniture
212	Utang bank		

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Siklus akuntansi UMKM Seduhan *Coffee and Eatery* meliputi (a) Penjurnalan, (b) Posting buku besar, (c) Penyusunan neraca saldo sebelum penyesuaian, (d) Jurnal Penyesuaian, (e) Penyusunan neraca saldo setelah disesuaikan, (f) Penyusunan laporan keuangan, (g) Pencatatan jurnal penutup, (h) Penyusunan neraca saldo setelah penutupan.

#### 4.1. Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM

Laporan keuangan usaha Seduhan *Coffee and Eatery* tahun 2021 yang dibagi menjadi dua semester yaitu semester I dan semester II. Berdasarkan SAK EMKM laporan keuangan tersebut terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan (CALK).

**Tabel 3. Laporan Posisi Keuangan Usaha Seduhan  
*Coffee and Eatery* Tahun 2021**

Usaha Seduhan Coffee and Eatery			
Laporan Posisi Keuangan			
Per 31 Desember 2021			
<b>ASET</b>	<b>Catatan</b>	<b>Semester I</b>	<b>Semester II</b>
<b>Aset Lancar</b>			
<b>Kas dan setara kas</b>	3		
Kas di Bank		Rp 19.799.999	Rp 18.345.809
Kas Kecil		Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
Perlengkapan	4	Rp 440.000	Rp 660.000
Persediaan	5	Rp 10.361.628	Rp 18.700.938
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>Rp 31.601.627</b>	<b>Rp 38.706.746</b>
<b>Aset Tetap</b>	6		
Tanah		Rp 200.000.000	Rp 200.000.000
Bangunan		Rp 30.000.000	Rp 30.000.000
Akumulasi penyusutan bangunan		-Rp 750.000	-Rp 1.500.000
Peralatan umum		Rp 11.700.000	Rp 21.137.050

Akumulasi penyusutan peralatan umum		-Rp 2.625.000	-Rp 6.657.357
Furniture		Rp 11.500.000	Rp 11.500.000
Akumulasi penyusutan furniture		-Rp 1.437.500	-Rp 3.062.500
Mesin dan grinder kopi		Rp 5.601.780	Rp 5.601.780
Akumulasi penyusutan mesin dan grinder kopi		-Rp 650.185	-Rp 1.350.408
<b>Jumlah Aset Tetap</b>		<b>Rp 253.339.095</b>	<b>Rp 255.668.565</b>
<b>Total Aset</b>		<b>Rp 284.940.722</b>	<b>Rp 294.375.311</b>
<b>LIABILITAS</b>			
Utang usaha		Rp -	Rp -
Utang bank		Rp -	Rp -
<b>Jumlah Liabilitas</b>		<b>Rp -</b>	<b>Rp -</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal	7	Rp 275.000.000	Rp 275.000.000
Saldo Laba	8	Rp 9.940.722	Rp 19.375.311
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>Rp 284.940.722</b>	<b>Rp 294.375.311</b>
<b>Total Liabilitas dan Ekuitas</b>		<b>Rp 284.940.722</b>	<b>Rp 294.375.311</b>

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Dari tabel laporan posisi keuangan di atas dapat dilihat bahwa aset yang dimiliki usaha Seduhan *Coffee and Eatery* sama dengan ekuitasnya sebesar Rp 84.940.722 pada semester I dan Rp 104.316.033 pada semester II. Hal tersebut terjadi karena dalam menjalankan usahanya Seduhan *Coffee and Eatery* tidak melakukan pembelian secara kredit yang menimbulkan utang usaha.

**Tabel 4. Laporan Laba Rugi Usaha Seduhan  
*Coffee and Eatery* Tahun 2021**

Usaha Seduhan Coffee and Eatery			
Laporan Laba Rugi			
Untuk Periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021			
	<b>Catatan</b>	<b>Semester I</b>	<b>Semester II</b>
<b>Pendapatan:</b>	9		
Penjualan makanan		Rp 26.474.000	Rp 33.703.000
Penjualan minuman		Rp 74.758.000	Rp 84.452.000
<b>Total pendapatan</b>		<b>Rp 101.232.000</b>	<b>Rp 118.155.000</b>
Harga pokok penjualan	10	Rp 40.290.336	Rp 47.004.325
<b>Laba Kotor</b>		<b>Rp 60.941.664</b>	<b>Rp 71.150.675</b>
<b>Beban usaha:</b>	11		
Beban listrik		Rp 3.300.000	Rp 3.300.000
Beban gaji		Rp 31.200.000	Rp 31.200.000
Beban makan		Rp 4.320.000	Rp 4.320.000
Beban perlengkapan		Rp 4.318.257	Rp 3.447.784

Beban penyusutan bangunan	Rp 750.000	Rp 750.000
Beban penyusutan peralatan umum	Rp 2.625.000	Rp 4.032.357
Beban penyusutan furniture	Rp 1.437.500	Rp 1.625.000
Beban penyusutan mesin dan grinder kopi	Rp 650.185	Rp 700.223
<b>Total beban</b>	<b>Rp 48.600.942</b>	<b>Rp 49.375.364</b>
<b>Laba bersih</b>	<b>Rp 12.340.722</b>	<b>Rp 21.775.311</b>

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Dari tabel laba rugi di atas dapat dilihat bahwa penjualan terbanyak pada penjualan minuman di setiap semesternya. Hasil penjualan dikurangi dengan jumlah beban-beban pada semester I menghasilkan laba bersih sebesar Rp 12.340.722 sedangkan laba bersih yang dihasilkan pada semester II mengalami peningkatan menjadi Rp 21.775.311.

Pengeluaran pada usaha *Seduhan Coffee and Eatery* terdiri dari pembelian bahan baku untuk pembuatan minuman dan makanan, pembelian peralatan dan perlengkapan, pembayaran gaji, uang makan, pembayaran listrik dan air. Gaji dan uang makan dibayarkan setiap bulan.

**Tabel 5. CALK Seduhan Coffee and Eatery Tahun 2021**

<p><b>Seduhan Coffee and Eatery</b>  <b>Catatan Atas Laporan Keuangan</b>  <b>Periode 31 Desember 2021</b></p>
<p><b>1. Umum</b>  Seduhan Coffee and Eatery didirikan pada awal tahun 2021 yang berlokasi di Pal 5 Rengas Condong, Muara Bulian, Batang Hari Regency, Jambi 36611. Seduhan <i>Coffee and Eatery</i> bergerak dalam bidang usaha penjualan makanan dan minuman.</p>
<p><b>2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting</b></p>
<p><b>a. Pernyataan Kepatuhan</b>  Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).</p>
<p><b>b. Dasar Penyusunan</b>  Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.</p>
<p><b>c. Aset Tetap</b>  Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.</p>
<p><b>d. Pengakuan Pendapatan dan Beban</b>  Pendapatan penjualan diakui saat tagihan diterbitkan atau saat terjadi transaksi jual beli dengan pelanggan. Beban diakui saat terjadi.</p>

<b>3. Kas dan Setara Kas</b>				
Kas terdiri dari				
	<u>Semester I</u>		<u>Semester II</u>	
Kas di Bank	Rp	19.799.999	Rp	28.286.530
Kas Kecil	Rp	1.000.000	Rp	1.000.000
	Rp	20.799.999	Rp	29.286.530
<b>4. Perlengkapan</b>				
	<u>Semester I</u>		<u>Semester II</u>	
Perlengkapan	Rp	440.000	Rp	660.000
<b>5. Persediaan</b>				
	<u>Semester I</u>		<u>Semester II</u>	
Persediaan barang	Rp	10.361.628	Rp	18.700.938
<b>6. Aset Tetap</b>				
Aset tetap terdiri dari:				
	<u>Semester I</u>		<u>Semester II</u>	
Harga perolehan	Rp	30.000.000	Rp	30.000.000
Bangunan	Rp	30.000.000	Rp	30.000.000
Peralatan umum:				
Kulkas	Rp	2.400.000	Rp	2.400.000
Kipas besar	Rp	500.000	Rp	500.000
Kipas kecil	Rp	300.000	Rp	300.000
Travo	Rp	3.300.000	Rp	3.300.000
Gelas	Rp	1.000.000	Rp	1.000.000
Lampu	Rp	2.000.000	Rp	2.000.000
Alat dapur	Rp	1.000.000	Rp	1.000.000
Speaker 1	Rp	1.200.000	Rp	1.200.000
Speaker 2			Rp	3.600.000
Tv			Rp	2.600.000
Brewista kettle			Rp	1.823.050
Samsung tab			Rp	1.414.000
Furniture:				
Meja bulat	Rp	2.800.000	Rp	2.800.000
Meja bar	Rp	4.000.000	Rp	4.000.000
Meja bulat hitam	Rp	1.000.000	Rp	1.000.000
Kursi putih	Rp	1.000.000	Rp	1.000.000
Meja putih	Rp	1.200.000	Rp	1.200.000
Karpas Rumpit	Rp	1.500.000	Rp	1.500.000
Mesin dan grinder kopi:				
Mesin Kopi	Rp	3.200.000	Rp	3.200.000
Coffee grinder	Rp	2.401.780	Rp	2.401.780
Jumlah Harga Perolehan				
Akumulasi penyusutan bangunan	-Rp	750.000	-Rp	1.500.000
Akumulasi penyusutan peralatan umum	-Rp	2.625.000	-Rp	6.657.357
Akumulasi penyusutan furniture	-Rp	1.437.500	-Rp	3.062.500
Akumulasi penyusutan mesin kopi dan grinder	-Rp	650.185	-Rp	1.350.408
<b>Jumlah Aset Tetap</b>	<b>Rp</b>	<b>53.339.095</b>	<b>Rp</b>	<b>55.668.565</b>
<b>7. Modal</b>				
Modal terdiri dari:				
	<u>Semester I</u>		<u>Semester II</u>	
Modal	Rp	75.000.000	Rp	75.000.000
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>Rp</b>	<b>75.000.000</b>	<b>Rp</b>	<b>75.000.000</b>
<b>8. Saldo Laba</b>				
	<u>Semester I</u>		<u>Semester II</u>	
Saldo laba awal	Rp	-	Rp	9.940.722
Laba bersih	Rp	12.340.722	Rp	21.775.311
Prive	-Rp	2.400.000	-Rp	2.400.000
<b>Saldo Laba</b>	<b>Rp</b>	<b>9.940.722</b>	<b>Rp</b>	<b>19.375.311</b>
<b>9. Pendapatan</b>				
Pendapatan terdiri dari:				
	<u>Semester I</u>		<u>Semester II</u>	
Penjualan makanan	Rp	26.474.000	Rp	33.703.000
Penjualan minuman	Rp	74.758.000	Rp	84.452.000
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>Rp</b>	<b>101.232.000</b>	<b>Rp</b>	<b>118.155.000</b>

<b>10. Beban Pokok Penjualan</b>			
		<u>Semester I</u>	<u>Semester II</u>
Beban pokok penjualan	Rp	40.290.336	Rp 47.004.325
<b>11. Beban</b>			
Beban usaha terdiri dari:			
		<u>Semester I</u>	<u>Semester II</u>
Beban listrik	Rp	3.300.000	Rp 3.300.000
Beban gaji	Rp	31.200.000	Rp 31.200.000
Beban makan	Rp	4.320.000	Rp 4.320.000
Beban perlengkapan	Rp	4.318.257	Rp 3.447.784
Beban penyusutan bangunan	Rp	750.000	Rp 750.000
Beban penyusutan mesin dan grinder kopi	Rp	2.625.000	Rp 4.032.357
Beban penyusutan peralatan umum	Rp	1.437.500	Rp 1.625.000
Beban penyusutan furniture	Rp	650.185	Rp 700.223
<b>Jumlah Beban</b>	<b>Rp</b>	<b>48.600.942</b>	<b>Rp 49.375.364</b>

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menghitung beberapa rasio keuangan, seperti profitabilitas, aktivitas, solvabilitas, dan likuiditas. Terkait dengan rasio keuangan pada usaha *Seduhan Coffee and Eatery* ini ada beberapa rasio yang tidak dapat dihitung, yaitu rasio solvabilitas dan rasio likuiditas. Hal ini disebabkan usaha *Seduhan Coffee and Eatery* tidak memiliki baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Rasio keuangan yang akan disajikan pada sub bab ini hanya terkait dengan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas pada usaha *Seduhan Coffee and Eatery*.

**Tabel 6. Kinerja Keuangan Seduhan  
Coffee and Eatery Tahun 2021**

Keterangan	Semester I	Semester II
<b>Rasio profitabilitas:</b>		
<b>ROA</b>	14,53%	20,87%
<b>ROE</b>	14,53%	20,87%
<b><i>Profit Margin on Sales</i></b>	60,20%	60,22%
<b>Rasio aktivitas:</b>		
<b><i>Asset Turnover</i></b>	1,1918	1,1327
<b><i>Fixed Asset Turnover</i></b>	1,8979	2,1225

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel di atas pengukuran kinerja usaha *Seduhan Coffee and Eatery* tahun 2021 menunjukkan bahwa perhitungan ROA dan ROE pada semester I dan II menghasilkan persentase yang sama yaitu pada semester I sebesar 14,53% dan semester II sebesar 20,87%. Persentase ROA dan ROE sebesar 14,53% menunjukkan bahwa untuk setiap Rp100 aset atau ekuitas yang digunakan dalam operasional, dapat menghasilkan laba sebesar Rp14,53. Dan pada semester selanjutnya mengalami kenaikan menjadi 20,87% yang menunjukkan untuk setiap Rp100 aset atau ekuitas yang digunakan dalam operasional, dapat menghasilkan laba sebesar Rp20,87.

Perhitungan *profit margin on sales* tidak terjadi perbedaan yang begitu signifikan yaitu sebesar

0,02%. Persentase 60,20% pada semester I menunjukkan bahwa untuk setiap harga minuman yang dijual sebesar Rp20.000 mendapatkan keuntungan Rp12.040. Sedangkan persentase 60,22% menunjukkan bahwa untuk setiap harga minuman Rp20.000 mendapatkan profit sebesar Rp12.044. Hal ini menunjukkan bahwa beban pokok penjualan telah diatur dan diperhitungkan sesuai dengan takaran untuk setiap penjualan menu minuman atau makanan sehingga persentase *profit margin on sales* tidak mengalami perbedaan yang begitu signifikan pada kedua semester.

Perhitungan rasio aktivitas menggunakan *asset turnover* pada semester II terjadi penurunan sebesar 0,0591 dikarenakan dengan kenaikan total aset yang cukup signifikan, sedangkan untuk *fixed asset turnover* mengalami kenaikan sebesar 0,2246. Rasio aktivitas ini digunakan untuk melihat efektivitas dari penggunaan sumber-sumber dana perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan tingginya aktivitas penjualan yang berarti dana yang digunakan untuk aset tersebut efektif.

Berdasarkan analisis rasio di atas, terlihat bahwa usaha Seduhan *Coffee and Eatery* memiliki kinerja keuangan yang baik. Hal ini terlihat bahwa dari sisi profitabilitas, usaha Seduhan *Coffee and Eatery* mengalami peningkatan omzet penjualan dan juga peningkatan laba bersih sehingga rasio profitabilitas semester II meningkat dibandingkan dengan semester I. Di samping itu, dari sisi rasio aktivitas, usaha Seduhan *Coffee and Eatery* memiliki rasio aktivitas yang cenderung stabil. Meskipun, masih melakukan penambahan aset tetap namun nominal yang dibeli tidak dalam nilai yang terlalu tinggi. Penambahan aset tetap ini juga diiringi dengan peningkatan penjualan di semester II sehingga rasio *fixed asset turnover* cenderung mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan semester I. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa usaha Seduhan *Coffee and Eatery* memiliki kinerja keuangan yang baik.

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang ada pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil simpulan bahwa Usaha Seduhan *Coffee and Eatery* belum memiliki laporan keuangan yang lengkap. Usaha Seduhan *Coffee and Eatery* sejak awal berdiri di tahun 2021 melakukan pencatatan pengeluaran kas (pembelian bahan minuman, bahan makanan, dan pembayaran beban – beban usaha) serta penerimaan kas yang berasal dari penjualan minuman dan makanan. Perhitungan laba/rugi usaha menggunakan selisih dari penerimaan kas penjualan dengan pengeluaran kas (pembelian bahan dan pembayaran beban). Perhitungan laba/rugi usaha kurang tepat karena belum memperhitungkan beban non tunai, seperti beban penyusutan aset tetap.

Hasil dari penelitian ini dapat diketahui posisi keuangan usaha Seduhan *Coffee and Eatery* semester I dan semester II tahun 2021. Aset dan ekuitas memiliki nilai yang sama karena usaha seduhan *Coffee and Eatery* tidak memiliki liabilitas. Aset dan ekuitas semester I sebesar Rp84.940.722 sedangkan semester II sebesar Rp104.316.033. Laba yang didapatkan pada semester I sebesar Rp12.340.722 dan laba disemester II sebesar Rp21.775.311. Hasil dari perhitungan kinerja keuangan usaha Seduhan *Coffee and Eatery* dengan menggunakan perhitungan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas menunjukkan kinerja

keuangan yang meningkat dari semester I ke semester II. Rasio likuiditas dan rasio solvabilitas tidak dapat dihitung karena usaha Seduhan *Coffee and Eatery* tidak memiliki liabilitas baik lancar ataupun jangka panjang. Rasio profitabilitas yang diukur melalui ROA dan ROE pada semester I sebesar 14,53% dan meningkat menjadi 20,87% pada semester II. Rasio Profit Margin on Sales yang juga merupakan bagian dari rasio profitabilitas pada semester I sebesar 60,20% dan meningkat pada semester II menjadi 60,22%. Rasio aktivitas yang diukur dengan Asset Turnover menunjukkan pada semester I sebesar 1,1918 dan turun menjadi 1,1327 semester II, sedangkan Fixed Asset Turnover pada semester I sebesar 1,8979 meningkat menjadi 2,1225 pada semester II.

## 5.2. Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan dari hasil penelitian ini adalah usaha Seduhan *Coffee and Eatery* sebaiknya melakukan pencatatan atau pembukuan atau penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM untuk mengelola keuangan perusahaan supaya dapat mengetahui kinerja dari posisi keuangan perusahaan dan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi perusahaan. Selain itu, mempermudah pemilik dalam mengontrol kondisi keuangan usahanya secara tepat. Dalam melakukan pencatatan sebaiknya lebih memperhatikan aset-aset yang ada, bukan hanya berfokus pada pendapatan dan beban saja. Selain itu melakukan perhitungan penyusutan aset tetap untuk mengetahui masa manfaat aset tersebut. Mengikuti pelatihan mengenai pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM ataupun menyewa jasa akuntan untuk membuat laporan keuangan agar lebih membantu kelangsungan usahanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizah Rachmanti, D. A., Hariyadi, M., & Andrianto, A. (2019). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Batik Jumput Dahlia Berdasarkan SAK-EMKM. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 16(1).
- Badria, N., & Diana, N. (2018). persepsi pelaku UMKM dan sosialisasi SAK EMKM terhadap diberlakukannya laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM. *Dk*, 53(9).
- Chamariyah. (2012). *Model pengembangan ukm melalui car free day di kabupaten pamekasan*.
- Darmayanti, N., Herawati, N. T., & ... (2017). Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak-Etap Dan Penilaian Kinerja Pada Umkm Pengrajin Endek Mastuli Ayu .... *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 7(2).
- Dewi, P. W. K., Herawati, N. T., & ... (2019). Penyusunan Laporan Keuangan Dan Pengukuran Kinerja Berdasarkan Sak Emkm Pada Garment Taman Sari Kecamatan Gianyar. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 10(2).
- Erakipia, A. F., & Gamaliel, H. (2016). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Keuangan Pada UMKM Amungme dan Kamoro. *Jurnal EMBA*, 5(1).
- Gaspersz, V. (2005). *Sistem Manajemen Kinerja Terintegrasi: Balanced Scorecard dengan Six Sigma*

- untuk Organisasi Bisnis dan Pemerintah*. Gramedia Pustaka Umum.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Harahap, Y. R. (2014). Kemampuan menyusun laporan keuangan yang dimiliki pelaku UKM dan pengaruhnya terhadap kinerja UKM. *Journal of Accounting and Business Research*, 14(1).
- Hery. (2015). *Pengantar Akuntansi-Comprehensive Edition*. Grasindo.
- Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah, SAK EMKM Ikatan Akuntan Indonesia 1 (2016). [http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft\\_ed\\_sak\\_emkm\\_kompilasi.pdf](http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft_ed_sak_emkm_kompilasi.pdf)
- Ismadewi, N. K., Herawati, N. T., & Atmaja, A. T. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah ( SAK EMKM ) pada Usaha Ternak Ayam Boiler ( Study Kasus Pada Usaha I Wayan Sudiarsa Desa Pajahan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan ). *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2).
- Janrosi, V. S. E. (2018). Persepsi Pelaku UMKM Dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan Yang Berbasis SAK EMKM 1 Januari 2018. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 11(1).
- Kartika, A., & Nuraini, A. (2020). Penerapan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP Untuk Mengetahui Kinerja Keuangan UMKM Toko Angka Wijaya. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 1(1).
- Luciana, L., & Gunawan, A. (2021). Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) dan pengukuran kinerja keuangan pada perusahaan jual beli barang bekas (Studi kasus pada PD. XYZ). *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 1(2).
- Marsuki. (2006). *Pemikiran dan Strategi Memberdayakan Sektor Ekonomi UMKM di Indonesia*. Mitra Wacana Media.
- Martani, D., NPS, S. V., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2014). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Buku 1*. Salemba Empat.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan (Keempat)*. Liberty.
- Narsa, I. M., Widodo, A., & Kurnianto, S. (2012). Mengungkap kesiapan UMKM dalam implementasi standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (PSAK-ETAP) untuk meningkatkan akses modal perbankan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*, 22(3).
- Pahlevi, O. S., & Mulyanto, S. (2020). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM (Studi Kasus Salon Noni di Kuala Palembang). *KEIZAI, E-Jurnal Ekonomi, Manajemen & Akuntansi*, 01(02), 30–33.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, (2008).

Wahyudiati, D., & Isroah, I. (2018). Pengaruh Aspek Keuangan Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (Sdm) Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Desa Kasongan. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6.2.

Zamzami, F., & Nusa, N. D. (2017). *Akuntansi Pengantar 1*. Gajah Mada University Press.